

MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Marningot Tua Natalis Situmorang

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Sahid Jakarta
Jl. Prof. Soepomo no. 84 Tebet – Jakarta Selatan
E-mail : natalis_situmorang@usahid.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu upaya pemerintah yang terus digalakkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam pelaksanaannya, upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar rumah tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Bagi masyarakat di desa Telajung Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, sampah rumah tangga belum dimanfaatkan secara maksimal, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai solusi dari permasalahan ini yaitu melakukan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga kepada masyarakat di desa Telajung. Dalam penyuluhan tersebut dilakukan juga praktek pengolahan sampah rumah tangga khususnya sampah organik dengan metoda/langkah yang digunakan sebagai berikut : 1) Memperkenalkan sampah rumah tangga yang selama ini dibuang saja karena dianggap tidak bernilai ekonomis. 2) Pelatihan membuat alat pengolahan sampah dengan pengembangan metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) melalui sistem pilah dari sumber penghasil sampah dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga. 3) Penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran warga masyarakat terhadap sampah, sehingga mereka terus terlibat secara langsung dalam menangani sampah yang ada di rumah masing-masing. Melalui program ini baik dosen dan masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan, ilmu dan keterampilan maupun teknologi sederhana untuk menangani masalah sampah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Telajung.

Kata kunci : Meningkatkan Pendapatan Keluarga, Pengolahan Sampah, Sampah Rumah Tangga.

ABSTRACT

*Empowerment of the household economy is one of the government's efforts that continues to be encouraged to improve the standard of living of the community. In practice, this effort is carried out by utilizing natural resources and the potentials that exist in the environment around the community's own house. For people in Telajung village, West Cikarang sub-district, Bekasi district, household waste has not been utilized optimally, this is due to a lack of knowledge about the management and utilization of household waste. One way that can be done as a solution to this problem is to conduct counseling and training on household waste management to the community in the village of Telajung. In the counseling, the practice of processing household waste, especially organic waste, was also carried out with the following methods/steps: 1) Introducing household waste which had been thrown away because it was considered not of economic value. 2) Training on making waste processing equipment by developing the 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) method through a sorting system from waste-producing sources, in this case housewives. 3) Counseling to increase public awareness of waste, so that they continue to be directly involved in handling waste*

in their respective homes. Through this program, both lecturers and the public can apply knowledge, knowledge and skills as well as simple technology to deal with the waste problem faced by the people of Telajung Village.

Keywords : *Improving the Family Economy, Household Waste, Waste Processing*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu upaya yang selalu dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam pelaksanaannya, upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar rumah tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Pada kenyataannya, meski banyak potensi produktif yang bisa menghasilkan uang di lingkungan sekitar tempat tinggal, namun karena keterbatasan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat sehingga potensi ini terabaikan begitu saja dan tidak berarti apa-apa bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah pengelolaan sampah rumah tangga. Untuk menyelesaikan masalah tersebut di atas maka dilaksanakanlah penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah dengan metode/langkah-langkah sebagai berikut : 1) Memperkenalkan sampah rumah tangga yang selama ini selalu dianggap menjadi barang/bahan yang tidak bernilai ekonomis. 2) Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah dengan pengembangan metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) melalui sistem pilah dari sumber penghasil sampah dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga. 3) Penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu rumah tangga terhadap sampah, sehingga mereka terlibat secara langsung dalam menangani sampah yang ada di rumah masing-masing.

Lembaga mitra yang nantinya akan mendukung program ini adalah Kepala Desa Telajung yang selanjutnya akan terus melakukan pembinaan, pengawasan, monitoring, dan evaluasi pengelolaan sampah, sehingga keberlanjutannya terjamin.

2. PERMASALAHAN

Sebagaimana persoalan yang biasanya terjadi di daerah Urban dengan pertumbuhan Kompleks Perumahan, hal yang sama juga dialami di Desa Telajung, semakin banyaknya Kompleks Perumahan mengakibatkan semakin banyaknya penduduk yang berbanding lurus juga dengan semakin banyaknya sampah, sehingga perlu dipikirkan alternative pengelolaan sampah di rumah tangga mengingat sampah yang ada di Desa Telajung paling besar rata-rata berasal dari sampah keluarga. Kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian Masyarakat ini menjawab permasalahan tersebut.

3. METODOLOGI

Kegiatan ini dilakukan dengan metode persiapan dan pelaksanaan serta rencana keberlanjutan program. Dalam pelaksanaannya meliputi:

1. Pengenalan sampah
2. Pembuatan alat pengolah sampah
3. Penyuluhan agar tetap mengelola sampah dan menjadi mitra desa Telajung Kecamatan Cikarang Barat.

Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Telajung yang selama ini aktif membuang sampah namun tidak memilih mana sampah yang bisa dimanfaatkan. Tempat pengolahan sampah yang akan dibuat dimanfaatkan untuk mengolah sampah organik setelah sebelumnya dilakukan pemilahan sampah. Keberlanjutan program ini hanya akan terjadi apabila ada kesadaran dari ibu-ibu rumah tangga untuk melanjutkannya, sesuai dengan harapan yang disampaikan pada tujuan dan luaran dari kegiatan ini. Rencana keberlanjutan program

Pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Melakukan monitoring kegiatan ke rumah-rumah sasaran pengabdian
- Mengambil hasil kegiatan berupa kompos cair dan kering berdasarkan laporan dari ibu rumah tangga yang telah tuntas melaksanakan kegiatan.
- Melaksanakan keberlanjutan kegiatan dengan mengarahkan ibu rumah tangga tersebut pada tujuan utama yaitu peningkatan nilai ekonomi rumah tangga dengan menambah alat pengolah sampahnya.
- Rencana keberlanjutan yang diusulkan melalui kegiatan yang serupa membuat pengemasan, pengecekan ke laboratorium dan penjualan hasil pengolahan sampah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan situasi dan kondisi ibu-ibu rumah tangga di desa Telajung, diidentifikasi beberapa hal permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi kegiatan yang hanya kepada ibu-ibu aktifis desa seperti posyandu dan istri rt dan istri rw sehingga belum bias menjangkau semua ibu-ibu rumah tangga, sehingga perlu ditekankan bahwa ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan dan penyuluhan ini kelak juga bias menjadi pelaksana pelatihan dan pendamping, yang bias melaksanakan sosialisasi dan praktek langsung bagi semua ibu-ibu rumah tangga di desa Telajung Kecamatan Cikarang Barat guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang sampah dan pengelolaan sampah rumah tangga yang praktis dan bias dilaksanakan di rumah sendiri, kemudian melakukan pelatihan melalui pengemasan hasil pengelolaan sampah tersebut supaya menjadi semakin meningkat nilai ekonomisnya dan dapat juga membentuk kelompok-kelompok pengolah sampah sehingga hasil olahannya bias dalam jumlah besar dan dapat dijual dalam jumlah massal.

Pemaparan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Program pengenalan sampah dan pelatihan pengolahan sampah serta penyuluhan kesadaran pentingnya mengolah sampah merupakan program yang sangat baik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di desa Telajung Kecamatan Cikarang Barat. Program ini dipilih dalam Pengabdian Kepada masyarakat kali ini dikarenakan salah satu permasalahan dimanapun adalah sampah, maka perlu sarana untuk melakukan transfer ilmu yang dimiliki oleh dosen sesuai dengan topik permasalahan untuk dibahas dan dicari solusinya secara bersama-sama sesuai konteks wilayahnya. Pengenalan sampah dan pengelolaan sampah serta peningkatan kesadaran akan sampah ini diberikan dalam bentuk penyampaian materi dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan alat pengolah sampah.



Gambar 1. Pemaparan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Pemaparan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen, kepala desa dan sekretaris desa Telajung Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang perguruan tinggi, dosen, universitas sahid Jakarta dan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini.

Pengenalan Sampah dan tim Pembuatan Alat Pengelola Sampah

Pelaksanaan pengenalan sampah dan tim pembuatan alat pengelola sampah ini bertempat di Aula Desa Telajung Kecamatan Cikarang Barat. Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi terkait sampah rumah tangga, demonstrasi pemilahan sampah dan praktek langsung pembuatan alat pengolah sampah (*composer*) dan juga ditunjukkan hasil yang diperoleh dari *composer* berupa cairan pupuk dan media tanam. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Bapak Samen Kepala Desa desa Telajung Kecamatan Cikarang Barat yang dihadiri oleh semua ibu-ibu rumah tangga aktifis desa Telajung Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi dan juga istri ketua RT dan RW.



Gambar 2. Perkenalan Tim Pengolahan Sampah dan peserta oleh Ibu Kepala Desa

Kegiatan pengenalan sampah dan alat pengolahan sampah ini dimulai dengan memperkenalkan Bapak Dr. Marningot Tua Natalis Situmorang selaku pemateri dari Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Sahid Jakarta kepada para peserta, dan juga mengenalkan para peserta yang dilakukan oleh Ibu Kepala Desa Telajung didampingi oleh Bapak Sekretaris Desa.



Gambar 3. Proses Pemilahan sampah

Kegiatan pengenalan sampah dimulai dengan mengenalkan sampah yang ada di rumah tangga, kemudian memilah sampah, antara sampah organik dan sampah non organik. Sampah non organik bias langsung dijual dengan cara dikemas baik, seperti karton disatukan dengan karton, botol minuman dengan botol minuman seperti dalam gambar.



Gambar 4. Pembuatan Wadah Pengolahan sampah organik

Pembuatan alat pengolahan sampah adalah dari kaleng plastic bekas cat dan keran air, di gambar tampak ibu-ibu sedang membuka karton penyimpanan alat-alat

pembuatan alat pengolah sampah. Penyuluh bersama ibu-ibu para peserta pelatihan mempraktekan langsung bagaimana membuat alat pengolah sampah organik yang bahannya terdiri dari kaleng bekas cat dan keran air.



Gambar 5. Hasil Akhir Pengolahan Sampah dari Rumah Tangga

Penyuluhan Kesadaran Pengelolaan Sampah

Penyelesaian masalah sampah tidak akan pernah selesai kalau hanya dilakukan oleh orang-orang yang bertugas mengolah sampah saja, tetapi masalah sampah hanya bisa selesai apabila seluruh lapisan masyarakat sadar akan masalah sampah dan bersama semua lapisan masyarakat termasuk pemerintah bergerak bersama menangani masalah sampah dengan penerapan system 3 R (*reduce, reuse, recycle*).

Dalam hal sampah menjadi salah satu sumber penghasilan maka pengolahan sampah bisa dimulai dengan memilah sampah, dan mendistribusikan sampah sesuai jenisnya, sampah anorganik seperti karton, plastic, bekas botol minuman misalnya langsung bias dikumpulkan, dikemas dan dijual. Sedangkan sampah organik bias diolah dengan alat pengolahan sampah yang akan menghasilkan pupuk cair dan media tanam. Sehingga sampah di tempat pembuangan akhir bisa berkurang dan sampah di rumah kita bisa bernilai ekonomis untuk rumah tangga kita.

Untuk pengelolaannya mudah diterapkan sepanjang semua orang bertanggung jawab sebagai relawan bumi yang mengurus sampahnya masing-masing dan tidak mau mengotori bumi dengan sampahnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas program pengabdian ini menyimpulkan beberapahal penting yakni:

1. Masyarakat Desa Telajung melalui ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat pengetahuan baru tentang sampah, Pengelolaan sampah, hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang sudah memahami pemilahan sampah sehingga tidak ada sampah yang terbuang sia-sia.
2. Pelatihan pembuatan alat pengolah sampah organik Di Desa Telajung Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi dikatakan berhasil dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya ibu-ibu rumah tangga dalam membuat alat dan adanya respon tanya jawab serta keberlanjutan program oleh ibu-ibu dimana tiap-tiap ibu rumah tangga menyatakan akan terus mengolah sampah rumah tangganya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
3. Kompos cair dan bahan media tanam yang dihasilkan oleh alat pengolah sampah sangat menginspirasi ibu-ibu rumah tangga untuk terus melakukan pengolahan sampah karena ternyata walaupun tidak dijual tetapi bias dimanfaatkan sendiri untuk menanam bunga dan pupuk, apalagi kalau sampai dijual pasti menghasilkan uang.
4. Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi persoalan yang rumit, bahkan akan tetap menjadi persoalan serius. Oleh karenanya, pengelolaan sampah harus terus dilakukan, kalau sudah ada kelompok atau relawan yang mau mengolah sampah harus selalu dimonitor dan dimotivasi supaya tidak bosan dan terus mau mengolah sampahnya.
5. Kepada pemerintah, khususnya Kepala Desa telajung diharapkan agar membantu masyarakat khususnya ibu-ibu rumah

tangga yang sudah mengikuti penyuluhan dan pelatihan mensosialisasi akan pentingnya pengelolaan sampah menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomis sehingga masyarakat termotivasi untuk tidak membuang sampah sembarangan, dan dampaknya pada kebersihan dan kesehatan lingkungan desa Telajung Kecamatan Cikarang Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sahid Jakarta atas bantuan dana dan kesempatan yang diberikan kepada Penulis melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dan menyelesaikan penulisan paper ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, R.N. 2018. *3R : Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga*. Jakarta : KaibonAbhinaya

Badan Pusat Statistik, 2020. *Statistik Daerah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik KabupatenBekasi.

Kartasapoetra, 2019. *Pengembangan IndustriKecil*. Jakarta : Indeks

Maya, S. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat*. Jakarta : Community Development.

Puspitawati, Y & Rahdriawan, M. 2019. *Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon*. Cirebon : Pembangunan.

Soekartawi. 2020. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suprpto & Kuswari, P. 2019 *Program Pengenalan Dan Sosialisasi Penerapan Teknologi Olah Sampah Organik Rumah Tangga di Kampung Jati Kabupaten Ciamis*. Ciamis : Dinas Kebersihan Ciamis.

Suryani, S. 2019. *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Malam : Majalah Aspirasi.